

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis dipenuhi berbagai macam persaingan, baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuan kinerjanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja perusahaan itu sendiri akan menjadi lebih baik apabila pihak manajemen dapat mengelola keuangan yang ada dengan sebaik-baiknya dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan pada umumnya sangat memperhatikan masalah laba atau keuntungan, hal ini sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Memaksimalkan kekayaan tersebut dapat diartikan sebagai mencari keuntungan, menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat kita lakukan melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Menurut Sarwoko dan Halim (1989:35) laporan

keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan.

Alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/ MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*) dan *Balance Score Card (BSC)*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL)* dan *Du Pont System* (Warsono,2003:24)

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Du Pont adalah nama perusahaan yang mengembangkan sistem ini, sehingga disebut sebagai sistem *Du Pont*. Sistem *Du Pont* dan sistem rentabilitas ekonomis mempunyai kemiripan sehingga kadang-kadang ditafsirkan sama, oleh karena itu perlu dipahami perbedaannya yaitu pada sistem *Du pont* dalam menghitung *Return On Investment (ROI)* yang didefinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam konsep rentabilitas ekonomis laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Di mana dalam menganalisis sistem *Du Pont* ini dilihat dari analisis rasio *Return On Investment (ROI)* yang terbagi atas kriteria pengujian yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment (ROI)*, yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. *Total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2009:309), semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

Untuk *Return On Investment (ROI)* perusahaan Lembaga Pembiayaan selama 6 tahun mengalami kenaikan serta penurunan dari tahun ke tahun seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

**Kondisi Pengembalian Investasi (ROI) Pada Perusahaan Lembaga
Pembiayaan Yang Terdaftar Di BEI**

PERUSAHAAN	Return On Investment						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	28,00	19,32	9,36	5,52	5,47	2,42	2,61
PT. Buana Finance Tbk.	3,00	3,82	3,32	4,41	3,66	2,77	2,39
PT. BFI Finance Indonesia Tbk.	12,59	9,36	8,02	7,46	6,13	5,70	6,06
PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk.	7,32	9,05	6,32	5,69	4,65	3,79	6,55
PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.	8,48	7,45	5,77	6,85	6,30	5,17	5,16
PT. Danasupra Erapacific Tbk.	-5,46	3,88	4,13	3,72	4,10	8,71	1,08
PT. Mandala Multifinance Tbk.	4,31	4,24	4,77	5,37	6,53	6,19	5,19
PT. Trust Finance Indonesia Tbk.	8,57	7,08	5,34	5,13	4,67	3,83	3,86
PT. Verena Oto Finance Tbk.	2,52	2,70	1,63	1,69	1,65	1,13	0,07
PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	2,36	3,83	0,14	0,23	1,73	0,70	0,48
Rata-rata ROI & ROE Perusahaan Pembiayaan yang listing di BEI	7,17	7,07	4,88	4,61	4,49	4,04	3,35

Sumber : Data keuangan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI

Berdasarkan data tabel 1.1 tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh sepuluh perusahaan lembaga pembiayaan untuk lima tahun yaitu dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2009 sampai 2014 ROI perusahaan lembaga pembiayaan berfluktuatif.

PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2009 menghasilkan ROI lebih besar dibandingkan tahun 2010-2015, tahun 2009 menghasilkan ROI sebesar 28,00 kemudian tahun 2010 sampai tahun

2014 mengalami penurunan menjadi 2,42 kemudian pada tahun berikutnya tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,61.

PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2009 menghasilkan ROI sebesar 12,59 kemudian pada tahun 2010 hingga tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,70 kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 6,06.

Sedangkan untuk PT. Clipan Finance Indonesia Tbk. pada tahun 2009 menghasilkan ROI sebesar 8,48, tahun 2010 sampai 2011 mengalami penurunan dari 7,45 hingga 5,77, tahun 2012 ROI PT. Clipan Finance Indonesia Tbk naik menjadi 6,85% dan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5,16.

PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk. pada tahun 2009 menghasilkan ROI yang rendah dibandingkan dengan ROI yang dihasilkan pada tahun 2010. Tahun 2009 menghasilkan ROI 7,32 sedangkan tahun 2010 naik menjadi 9,05 dan pada tahun 2011 sampai 2014 ROI perusahaan ini mengalami penurunan dari 6,32 menjadi 3,79 kemudian pada tahun selanjutnya tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 6,55.

Return On Investment yang dihasilkan oleh PT. Trust Finance Indonesia Tbk. pada tahun 2009 sebesar 8,57 namun pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami penurunan dari hasil ROI 8,57 mengalami penurunan hingga 3,83, tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 3,86.

Sedangkan ROI yang dihasilkan PT. Mandala Multifinance Tbk. pada tahun 2009 sebesar 4,31, tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 4,24, dan pada tahun 2011 sampai 2014 ROI perusahaan ini mengalami peningkatan sebesar 4,77 hingga 6,53. ROI yang dihasilkan pada tahun 2013 tersebut lebih besar dibandingkan dengan ROI pada tahun sebelumnya tahun 2009 namun pada tahun 2014 sampai tahun 2015 ROI perusahaan turun lagi menjadi 5,19,

ROI yang dihasilkan PT. Buana Finance Tbk. pada tahun 2009 3,00, tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 3,82 ,tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 3,32 ,namun pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 4,41, dan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 ROI perusahaan ini mengalami penurunan hingga 2,39.

Sedangkan PT. Danasupra Erapacific Tbk. pada tahun 2009 menghasilkan Return On Investment *minus* sebesar 5,46 namun pada tahun 2010 sampai 2014 menghasilkan ROI yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 8,71 namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup pesat sebesar 1,08.

Return On Investment yang dihasilkan PT. Verena Oto Finance Tbk. pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 2,52 , kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 2,70 tahun 2011 turun lagi menjadi 1,63, kemudian tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1,69 dan tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan hingga 0,07.

Pada tahun 2009 ROI PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. mengalami penurunan menjadi 2,36 kemudian tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 3,83, namun pada tahun 2011 perusahaan ini mengalami penurunan menjadi 0,14, dari tahun 2012 yang nilainya sebesar 0,23 kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,73 namun pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 0,48.

Peningkatan dan penurunan *Return On Investment* oleh 10 perusahaan lembaga pembiayaan selama lima tahun dipengaruhi oleh peningkatan *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rata-rata ROI tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya yaitu PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. sebesar 11,68. Hal ini menunjukkan perusahaan ini memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan yang menghasilkan rata-rata ROI terendah bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya adalah PT Danasupra Erapacific Tbk sebesar 3,18, karena perusahaan ini pernah mengalami kerugian ditahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan ini di bawah rata-rata dari perusahaan lembaga pembiayaan lainnya.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor lembaga pembiayaan. Keputusan Menteri Keuangan RI No. 448/KMK.017/2000 tentang Perusahaan Pembiayaan, memberikan pengertian lembaga pembiayaan sebagai suatu kegiatan pembiayaan

yang dilakukan dalam bentuk penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian barang yang pembayarannya dilakukan secara angsuran atau berkala oleh konsumen. Pembiayaan konsumen sebagai salah satu lembaga pembiayaan lebih banyak diminati oleh konsumen ketika mereka memerlukan barang yang pembayarannya dilakukan secara angsuran/cicilan. Barang yang menjadi obyek pembiayaan konsumen umumnya adalah barang-barang seperti, alat-alat elektronik, sepeda motor, komputer dan alat-alat kepentingan rumah tangga yang menjadi kebutuhan konsumen. Besarnya pembiayaan yang diberikan kepada konsumen umumnya relatif kecil, sehingga kandungan risiko yang mesti harus dipikul oleh perusahaan pembiayaan konsumen juga relatif kecil.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Listing Di BEI periode 2009-2015”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan pokok dalam penelitian adalah Return On Investment (ROI) perusahaan lembaga pembiayaan mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yaitu Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Jika Di

Ukur Dengan *Du Pont System* pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Listing Di BEI ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan Lembaga Pembiayaan menggunakan *Du Pont System*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi masukan bagi perusahaan Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk bisa menentukan apa yang terbaik untuk perusahaan agar mampu bertahan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

b. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan penambah wawasan bagi setiap pembaca atau pihak-pihak lainnya dan juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang yang ingin memahami dan mengetahui mengenai apa itu *Du Pont System*.